

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa kehamilan yang paling signifikan membutuhkan perhatian khusus adalah pada periode kehamilan trimester III. Perubahan psikis pada ibu hamil trimester III terlihat lebih signifikan dan meningkat dibanding trimester sebelumnya, hal tersebut dikarenakan kondisi dimana memasuki trimester yang memiliki risiko tinggi. Salah satu ketidaknyamanan yang kerap dialami pada ibu hamil trimester III yaitu Sering kencing serta ketidaknyamanan lainnya (Rohyani, 2018). Sering kencing adalah sebuah proses yang alamiah tubuh untuk melakukan filterisasi racun kemudian dibuang, zat limbah atau zat sisa metabolisme tubuh, serta cairan berlebih dalam tubuh yang tidak diperlukan oleh tubuh dan dikeluarkan melalui sistem traktus urinarius (Kotarumalos, 2021).

Berdasarkan Penelitian (R. A. Sari et al., 2022) di Kota Makasar pada tahun 2021 didapatkan hasil bahwa peresentase ibu hamil yang mengalami keluhan sering kencing seberar 50%. Menurut data dari jurnal sistem kesehatan tahun 2015, jumlah keluhan sering kencing pada ibu hamil yang tidak bisa menahan kencing sebesar 37,9% dan terjadi pada usia kehamilan 28-40 minggu sebanyak 17,5% (Kotarumalos, 2021). Berdasarkan data di PMB “PP” Jumlah ibu hamil di dalam tiga bulan terakhir (Oktober – Desember 2023) yaitu 109 orang dengan rincian trimester I berjumlah 45 orang (41%), trimester II berjumlah 35 orang (32%) dan trimester III berjumlah 29 orang (27%). Berdasarkan data keluhan ibu

hamil sering kencing 7 orang (24%), sakit punggung 5 orang (17%), Insomnia 2 orang (7%) serta tidak mengalami keluhan 5 orang (17%) ibu hamil.

Ketidaknyamanan sering kencing, ibu hamil trimester III disebabkan oleh kerja ginjal yang lebih berat dari pada biasanya, dikarenakan organ ginjal di dalam tubuh bekerja lebih ekstra untuk menyaring volume darah yang semakin meningkat daripada sebelum memasuki periode kehamilan. Proses penyaringan yang dilakukan oleh ginjal akan menimbulkan lebih banyak memproduksi urine di dalam tubuh, sehingga menyebabkan terjadinya Sering kencing. Selain daripada kerja ginjal yang semakin meningkat, sering kencing juga dipengaruhi oleh faktor janin dan plasenta yang tumbuh dan berkembang semakin membesar seiring dengan usia kehamilannya, yang secara tidak langsung memberikan sebuah efek penekanan pada kandung kemih, sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman serta keinginan ibu untuk terus ke kamar kecil untuk BAK (Megasari, 2019). Sering kencing bisa memberikan dampak buruk pada kesehatan ibu hamil, seperti pola istirahat dan tidur ibu menjadi terganggu. Hal ini, bisa terjadi karena ibu hamil terbangun di malam hari untuk kencing, sehingga pola istirahat dan tidur ibu menjadi terganggu serta berkurang. Selain daripada, mengganggu pola istirahat dan tidur ibu, sering kencing juga bisa memberikan efek buruk pada organ reproduksi ibu hamil. Menurut penelitian (Rizki Mike, 2018) ketika daerah vagina tidak dirawat dengan baik kebersihannya bisa memberikan dampak terjangkitnya infeksi saluran kemih (ISK) yang memberikan rasa gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan, terasa perih bahkan iritasi atau bengkak, yang lebih parahnya lagi dapat memicu penularan penyakit kelamin. Infeksi saluran kemih

pada ibu hamil dapat berpengaruh pada bayi dan yang paling buruk adalah bayi lahir premature.

Upaya penanganan asuhan yang dapat diberikan kepada ibu hamil untuk mengatasi ketidaknyamanan sering kencing , dengan langkah memberikan sebuah edukasi saat melakukan *Antenatal Care* (ANC) yaitu tidak menahan keinginan buang air kencing, mengurangi frekuensi minum saat malam hari atau 1-2 jam menjelang tidur, mengurangi atau menghindari minuman yang mengandung kafein, seperti teh, kopi dan minuman bersoda lainnya (Efendi et al., 2022). Menurut (Megasari, 2019) menjelaskan bahwa minuman yang memiliki kandungan kafein didalamnya seperti teh, kopi dan minuman bersoda secara tidak langsung mengiritasi kandung kemih dan membuat seseorang keinginan untuk membuang air kencing lebih banyak. Memberikan KIE personal hygiene dengan menganjurkan ibu untuk selalu menjaga kebersihan dalam diri, ibu harus selalu mengganti pakaian dalam kondisi lembab dan setiap selesai kencing ibu bisa menyediakan handuk bersih dan juga kering untuk membersihkan serta mengeringkan area kewanitaan setiap selesai kencing untuk menghindari menimbulkan masalah seperti jamur, rasa gatal dan lainnya.

Selain itu, untuk mengatasi ketidaknyamanan sering kencing bisa menganjurkan ibu untuk berlatih senam kegel. Senam kegel yaitu gerakan yang ditujukan untuk mengencangkan otot panggul bawah. Aktivitas ini bermanfaat mengencangkan otot-otot di bawah rahim, kantong kemih, dan usus besar serta bisa menghindari ibu mengompol saat batuk dan tertawa dan juga dapat melancarkan kelahiran tanpa harus merobek jalan lahir serta mempercepat

penyembuhan pasca persalinan (Ziya & Damayanti, 2021). Senam kegel dilakukan dengan menghentikan aliran urin saat kencing. Otot yang menahan kencing disebut otot dasar panggul. Kencangkan otot dan tahan selama 5 detik dilakukan 3 kali repetisi, lalu rilekskan kembali otot tersebut. Saat meregangkan otot, atur pernapasan tetap rileks dan hindari ketegangan pada otot perut, paha, dan bokong. Bila sudah terbiasa, durasinya bisa ditingkatkan menjadi 10-15 detik dengan atur pernapasan dan dalam keadaan santai. Senam kegel dianjurkan dilakukan minimal 3 kali sehari (Novita, 2016).

Mengurangi dampak ketidaknyamanan sering kencing yang terjadi pada ibu hamil trimester III, dengan melakukakn asusahan kebidanan komperhensif. Asuhan COC adalah pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana (Yuni, 2020). Dengan dilakukannya asuhan kebidanan menggunakan metode Continue Of Care (COC) ini, bidan diharapkan mampu mendeteksi secara dini dan menghindari komplikasi atau keluhan yang berpotensi menjadi patologi pada masa kehamilan seperti halnya sering kencing pada kehamilan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KE” di PMB “PP” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik berdasarkan latar belakang di atas adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “KE” di

PMB “PP” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KE” di PMB “PP” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian data subyektif pada perempuan “KE” di PMB “PP” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2024.
- 2) Mampu melakukan pengkajian data obyektif pada perempuan “KE” di PMB “PP” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2024.
- 3) Mampu merumuskan analisa data pada perempuan “KE” di PMB “PP” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2024.
- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan pada perempuan “KE” di PMB “PP” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa, dalam melaksanakan asuhan kebidanan berdasarkan teori yang diberikan di kampus dan diterapkan secara nyata pada ibu hamil trimester III guna menjaga kesejahteraan ibu dan anak.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini digunakan sebagai bukti baik dari pihak Prodi, Fakultas maupun Universitas sebagai salah satu bentuk fisik, mahasiswa sudah menempuh pendidikan di Prodi DIII Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha, serta digunakan sebagai referensi awal mahasiswa Kebidanan Undiksha dalam pembuatan laporan tugas akhir.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan evaluasi pada mahasiswa dan tempat praktik atau fasilitas pelayanan, dalam melakukan asuhan kebidanan baik secara lisan maupun secara tertulis. Bahan evaluasi ini dijadikan sebagai pembelajaran guna menghindari kesenjangan dalam pelaksanaan asuhan sesuai standar kebidanan, yang sudah diatur oleh Undang-Undang dan Permenkes.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus ini diharapkan bisa menambah wawasan dan partisipasi masyarakat dalam memperoleh informasi tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas agar dapat berjalan secara normal tanpa adanya komplikasi, memperoleh asuhan baik fisik maupun psikologis serta memperoleh pendidikan kesehatan dan keterampilan dalam mengatasi keluhan sering buang air kencing yang dialami oleh ibu hamil.